

MANAJEMEN KEUANGAN MADRASAH

Oleh:

Muhammad Roihan Daulay, MA

The Lecturer in Fakultas Agama Islam UMTS Padangsidempuan

Gmail addresses: [daulaymuhammadroihan@gmail.com/](mailto:daulaymuhammadroihan@gmail.com)

muhammadroihandaulay@yahoo.co.id

ABSTRACT

The title of this paper is financial management of Madrasah. To form the high quality of Islamic education so it would be need to have the effective, accountable, and transparent financial management. The importance of this would mention such as planning, operating, implementation, evaluation of the madrasah financial, including of madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah and aliyah becomes an important point to recognize.

By the realization of financial management based on the above principle, it is hoped the madrasah would be better. However, if the financial management were not suitable to those principles, as the result it will be fail to educated the youth generation.

Keyword; Management, Financial, Madrasah.

A. PENDAHULUAN

Keberadaan madrasah sampai saat ini tetap menjadi perbincangan yang tidak kala pentingnya dengan lembaga pendidikan lainnya. Guna mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang siap berkompetisi maka manajemen termasuk salah satu faktor yang dapat mewujudkan hal tersebut. Tanpa manajemen yang baik sangat sulit untuk tercapainya madrasah yang bermutu. Salah satu dari unsur manajemen itu adalah pentingnya manajemen keuangan di dalam madrasah yang harus diterapkan sehingga tercipta madrasah yang berkompeten yang bertarap internasional.

Manajemen madrasah adalah suatu proses yang dapat memberikan stimulan yang pasti untuk pencapaian apa yang sudah direncanakan dalam manajemen madrasah itu. Tulisan ini akan memuat tentang manajemen keuangan madrasah yang diawali dari

pengertian manajemen keuangan madrasah, keuangan madrasah, pentingnya manajemen keuangan madrasah, tujuan dan manfaat manajemen keuangan serta yang berhubungan dengan kajian ini.

B. PENGERTIAN MANAJEMEN KEUANGAN MADRASAH

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi fungsi manajemen itu sendiri. Artinya manajemen itu adalah merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹ Sedangkan keuangan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan pengujian efektivitas keluar masuknya uang dan penilaian kewajaran laporan yg dihasilkannya.²

Dalam arti luas manajemen itu dapat diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³ Sedangkan dalam arti sempit adalah manajemen madrasah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan kepala, pengawasan madrasah.

Seiringan dengan di atas dapat diketahui bahwa, suatu manajemen keuangan berkepentingan dengan bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan. Konsekuensinya, semua pengambilan keputusan harus difokuskan kepada penciptaan kekayaan. Demikianlah kita akan berhadapan dengan keputusan keuangan seperti ketika kita memperkenalkan produk baru, kapan melakukan investasi dalam aset baru, kapan harus mengganti aset yang sudah ada, kapan melakukan peminjaman

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1.

²Tim Penyusun Depdikbud, KBB (*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Putaka, 1995), h. 1109.

³Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 5.

dari bank, kapan menerbitkan saham atau obligasi, kapan memperluas kredit, ke pelanggan, dan berapa banyak kas harus dipertahankan.⁴

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas dapat dipahami bahwa manajemen keuangan yang dimaksudkan adalah madrasah yang memiliki sebuah pengaturan tentang keuangan yang diterima atau sering disebut dengan uang masuk atau debit, serta uang yang digunakan dalam menjalankan roda pendidikan di dalam suatu madrasah, selanjutnya memberikan sebuah laporan pengeluaran akan uang yang telah diterima dari yang semula dan dipergunakan untuk memfasilitasi akan jalannya pendidikan di dalam suatu madrasah, baik itu madrasah yang memiliki status negeri, maupun madrasah yang memiliki status swasta.

Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di madrasah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah dan masyarakat.

Oleh karena itu makna manajemen keuangan madrasah artinya bukanlah mengelolah suatu uang di dalam sebuah perusahaan yang besar, seperti PT, Virma, CV, maupun perusahaan yang lain. Akan tetapi manajemen keuangan madrasah yang dimaksudkan dalam hal ini yakni suatu madrasah guna terwujudnya penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dengan adanya tranfaransi tersebut maka, proses pencapaian dari pihak, masyarakat, kepala madrasah, guru, siswa, maupun pemerintah dapat diwujudkan dengan sebaik-baiknya.

C. PENTINGNYA MANAJEMEN KEUANGAN MADRASAH

Manajemen pendidikan merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang intinya untuk mempelajari perilaku manusia dalam kegiatannya sebagai subjek dan objek yang memiliki peranan penting sehingga

⁴Arthur J. Keown, *Manajemen Keuangan* (Indonesia: PT. Indeks, 2008), h. 4.

terciptanya mekanisme yang baik di dalam suatu wadah, seperti madrasah.

Dengan adanya manajemen keuangan di dalam satu madrasah maka akan semakin mempermudah urusan di dalamnya. Bahkan, dapat memantapkan manajemen keuangan madrasah dan dapat memperluas sistem kinerja madrasah tersebut hingga pada level yang paling tinggi. Setiap lembaga pendidikan berperan sebagai wahana strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas bagi pembangunan bangsa, terutama misalnya dalam pembangunan madrasah. Sebagai sub sistem madrasah, sekolah agama, pesantren, dan perguruan tinggi agama islam (PTAI) harus dikelola secara terencana sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kualitas, keimanan, ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memelihara dan mengembangkan eksistensi bangsa. Oleh sebab itu, peranan lembaga pendidikan Islam perlu ditingkatkan melalui penguasaan pengetahuan, baik itu dalam ranah keuangan madrasah, pengelolaan peningkatan kualitas serta kuantitas madrasah. Sehingga dengan demikian cita cita untuk memperbaiki keuangan madrasah termasuklah sebagai salah satu pemicu lahirnya madrasah yang memiliki kredibilitas di tengah tengah masyarakat pendidikan di lingkungan Kementerian agama secara khusus dan semua lembaga pendidikan secara umum.

Pentingnya peranan manajemen keuangan sebuah madrasah akan memberikan kemajuan terhadap madrasah itu sendiri. Untuk memberikan batasan betapa pentingnya sebuah manajemen keuangan di dalam madrasah maka berikut ini akan diberikan sedikit tentang apa sebenarnya unsur unsur manajemen tersebut. Adapun unsur-unsur manajemen tersebut terdiri atas 6 M.⁵ adapun unsur tersebut seperti: *man, money, methode, machines, materials, dan market.*

⁵Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

D. TUJUAN DAN MANFAAT MANAJEMEN KEUANGAN MADRASAH

Melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan madrasah dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program madrasah secara efektif dan efisien. Untuk itu tujuan manajemen keuangan adalah:

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan madrasah.
2. Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan madrasah.
3. Meminimalkan penyalahgunaan anggaran madrasah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan kreativitas kepala madrasah dalam menggali sumber-sumber dana, menempatkan bendaharawan yang menguasai dalam pembukuan dan pertanggungjawaban keuangan serta memanfaatkannya secara benar sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam); aliah sekolah agama (Islam) tingkat menengah atas; ibtidaiah sekolah agama (Islam) tingkat dasar; sanawiah sekolah agama (Islam) tingkat menengah pertama.⁶ Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai. Sesuai dengan informasi yang dikemukakan oleh Ka.Kan. Kemenag Provinsi Sumatera Utara seperti mendorong madrasah-madrasah untuk terus meningkatkan kualitasnya mencapai taraf internasional, salah satunya melalui penguatan kemampuan bahasa Inggris bagi guru-guru madrasah.⁷

Sesuai dengan penjelasan menteri Agama tersebut maka telah wajar bahwa madrasah semestinya harus memiliki kajian yang lebih konferhenshif terhadap apayang telah disampaikannya tersebut. Oleh karena itu, sesuai dengan tuntutan itu, maka mau tidak mau

⁶Husaini Usman, h. 231.

⁷Tohar Bayoangin, Ka.Kan.Kemenag Provinsi Sumatera Utara, Hasil Presentasi di Kelas Doktoral Program Pascasarjana UIN SU, presentasi pada Tahun 2014 yang lalu.

manajemen keuangan yang ada di dalam sebuah madrasah harus secepatnya diperbaiki demi mewujudkan pencapaian yang dimaksud.

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan kebutuhannya berupa materi dan non materi dari hasil kerjanya. Tujuan organisasi adalah mendapatkan laba (*buisness organization*) atau pelayanan atau pengabdian (*public relation*) melalui proses manajemen tersebut.

Madrasah adalah sebuah organisai yang di dalamnya memiliki berbagai elemen elemen kecil untuk memenuhi tujuan tersebut. Manajemen madrasah juga memiliki manajemen keuangan yang di dalamnya terdapat pengaturan pemasukan keuangan (penerimaan), penggunaan keuangan (proses), serta laporan pertanggung jawaban setiap apa apa yang telah dikeluarkan melalui proses pengeluaran keuangan tersebut.

Tujuan dan manfaat keungan sebuah madrasah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna (PAKEMB);
2. Terciptanya peserta didik (siswa) yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara;
3. Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manejerial tenaga kependidikan sebagai manejer);
4. Tercapainya tujuan madrasah secara efektif dan efesien
5. Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi madrasah

6. Teratasinya mutu pendidikan karena 80% masalah mutu pendidikan di madrasah disebabkan oleh kepala madrasah (manajernya).
7. Terciptanya peranan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel;
8. Meningkatkan citra positif madrasah.⁸

Dari tujuan dan mafaat keuangan madrasah di atas dapat dipahami bahwa manajemen keuangan madrasah harus didukung oleh elemen elemen yang terkait di dalamnya. Jika di dalam madrasah telah memiliki kepekaan dalam masing-masing tupoksinya, maka manajemen keuangannya pun dapat berjalan dengan transparansi serta akuntabel. Dengan demikian masing-masing dari elemen tersebut seperti kepala dan wakil madrasah, tata usaha, guru, orang tua siswa atau komite madrasah serta siswa maupun masyarakat harus dapat memahami dan melakukan komunikasi secara efektif dan efesien.

E. PRINSIP SERTA DASAR MANAJEMEN KEUANGAN MADRASAH

Manajemen keuangan madrasah perlu memperhatikan sejumlah prinsip. Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.⁹ Di samping itu prinsip efektivitas juga perlu mendapat penekanan. Berikut ini merupakan masing-masing prinsip tersebut, yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi.

1. Transparansi

Transparan berarti adanya keterbukaan. Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Di lembaga pendidikan, bidang manajemen keuangan yang transparan berarti adanya keterbukaan dalam manajemen keuangan

⁸Arthur J. Keown, *Manajemen Keuangan*, 13.

⁹Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: CV Tamita Utama, 2003), Pasal 48.

lembaga pendidikan, yaitu keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggungjawabannya harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan di madrasah. Di samping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua siswa dan warga madrasah melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Beberapa informasi keuangan yang bebas diketahui oleh semua warga madrasah dan orang tua siswa misalnya rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah (RAPBM) bisa ditempel di papan pengumuman di ruang guru atau di depan ruang tata usaha sehingga bagi siapa saja yang membutuhkan informasi itu dapat dengan mudah mendapatkannya. Orang tua siswa bisa mengetahui berapa jumlah uang yang diterima madrasah dari orang tua siswa dan digunakan untuk apa saja uang itu. Perolehan informasi ini menambah kepercayaan orang tua siswa terhadap madrasah.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang madrasah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dan peraturan yang berlaku maka pihak madrasah membelanjakan uang secara bertanggung jawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah. Ada tiga pilar utama yang menjadi prasyarat terbangunnya akuntabilitas, yaitu (1) adanya

transparansi para penyelenggara madrasah dengan menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen dalam mengelola madrasah, (2) adanya **standar kinerja** di setiap institusi yang dapat diukur dalam melaksanakan tugas, fungsi dan wewenangnya, (3) adanya **partisipasi** untuk saling menciptakan suasana kondusif dalam menciptakan pelayanan masyarakat dengan prosedur yang mudah, biaya yang murah dan pelayanan yang cepat

3. Efektivitas

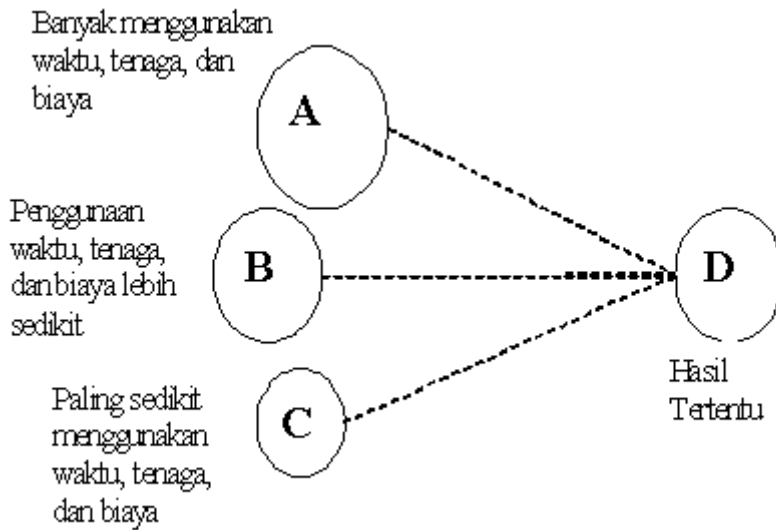
Efektif seringkali diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas lebih menekankan pada kualitatif *outcomes*. Manajemen keuangan dikatakan memenuhi prinsip efektivitas kalau kegiatan yang dilakukan dapat mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan dan kualitatif *outcomes*-nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

4. Efisiensi

Efisiensi berkaitan dengan kuantitas hasil suatu kegiatan. Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (input) dan keluaran *out put* atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, biaya. Perbandingan tersebut dapat dilihat dari dua hal:

- a. Dilihat dari segi penggunaan waktu, tenaga dan biaya:

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau penggunaan waktu, tenaga dan biaya yang sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Ragam efisiensi dapat dijelaskan melalui hubungan antara penggunaan waktu, tenaga, biaya dan hasil yang diharapkan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



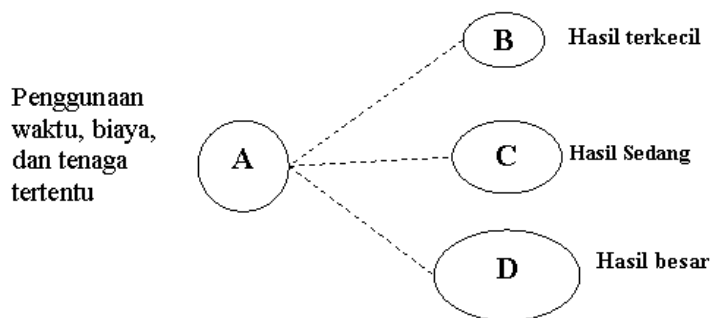
Hubungan penggunaan waktu, tenaga, biaya dan hasil yang diharapkan

Pada gambar di atas menunjukkan penggunaan daya C dan hasil D yang paling efisien, sedangkan penggunaan daya A dan hasil D menunjukkan paling tidak efisien.

b. Dilihat dari segi hasil

Kegiatan dapat dikatakan efisien kalau dengan penggunaan waktu, tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitasnya.

Ragam efisiensi tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Hubungan penggunaan waktu, tenaga, biaya tertentu dan ragam hasil yang diperoleh

Pada gambar di atas menunjukkan penggunaan waktu, tenaga, biaya **A** dan hasil **B** paling tidak efisien. Sedangkan penggunaan waktu, tenaga, biaya **A** dan hasil **D** paling efisien.

Tingkat efisiensi dan efektivitas yang tinggi memungkinkan terselenggaranya pelayanan terhadap masyarakat secara memuaskan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan bertanggung jawab.

Manajemen keuangan madrasah sebenarnya tidak terlepas dari dasar dasar manajemen itu sendiri. Karena dasar dasar tersebut sangat erat kaitannya dengan manajemen keuangan madrasah. Artinya dasar dasar sebuah manajemen tersebut tidak bisa dipisahkan begitu saja. Dibawah ini perlu untuk diketahui bahwa sebenarnya manajemen itu memiliki dasar dasar, sehingga dengan dasar tersebut akan mengantarkan manajemen keuangan madrasah sampai pada tujuan yang dimaksud.

Adapun dasar dasra manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adanya kerja sama diantara sekelompok orang dalam ikatan formal.
2. Adanya tujuan bersama serta kepemimpinan yang sama yang akan dicapai
3. Adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang teratur
4. Adanya hubungan formal dan ikatan tata tertib yang baik
5. Adanya sekelompok orang dan pekerjaan yang akan dikerjakan.
6. Adanya *human organization*.¹⁰

Dari beberapa dasar manajemen di atas maka dasar tersebut haruslah diterapkan di dalam sebuah madrasah, sehingga dengan dasar tersebut akan menjadikan keuangan madrasah bisa berjalan dengan lancar. Artinya dengan menerapkan dasar tersebut menjadikan manajemen keuangan madrasah akan semakin bagus sehingga apapun masalah yang dihadapi bisa diatasi melalui kerjasama yang bagus sesuai dengan dasar pertama dari manajemen itu sendiri. Tanpa kerjasama yang baik di antara pihak yang ada

¹⁰Arthur J. Keown, *Manajemen Keuangan*, h. 2.

baik itu bendahara dengan pimpinan, bendahara dengan pembuat komitmen, maupun bersama orang-orang yang terkait di dalam keuangan madrasah itu sendiri, begitu juga tentunya dengan keterlibatan dasar-dasar yang lain.

F. PENGERTIAN LAPORAN KEUANGAN.

Dalam praktiknya laporan keuangan madrasah oleh bendahara tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan madrasah mudah untuk dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan madrasah yang disajikan madrasah melalui bendahara sangat penting bagi manajemen madrasah. Di samping itu juga, banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan madrasah yang dibuat oleh bendahara, seperti BPK Badan Pemeriksaan Keuangan.

Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab bendahara keuangan madrasah. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan atau bendahara, yaitu;¹¹

1. Merencanakan;
2. Mencari;
3. Memanfaatkan dana-dana madrasah
4. Memaksimalkan nilai madrasah

Dengan kata lain bahwa tugas seorang bendahara madrasah adalah mengambil dana ke Bank serta menyalurkannya pada pos-pos yang telah ada. Di samping itu sebagai seorang bendahara madrasah harus mampu bertanggung jawab serta mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 6-7.

G. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MADRASAH

Untuk melihat bahwa perlunya laporan dalam sebuah pengelolaan atau manajemen keuangan di dalam sebuah madrasah atau sekolah, maka berikut ini penulis akan mencoba menjelaskan terlebih dahulu apa apa saja sebenarnya yang paling mendasar di dalam manajemen keuangan.

Seperti yang diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Di dalam praktiknya terdapat beberap tujuan yang hendak dicapai oleh seorang bendahara. Di samping itu, tujuan laporan keuangan madrasah disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap madrasah.

Secara umum laporan keuangan madrasah bertujuan untuk memberikan informasi keuangan madrasah, baik saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan madrasah juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan madrasah maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan madrasah mampu memberikan informasi keuangan kepada kepada pihak dalam dan luar madrasah yang memiliki kepentingan terhadap madrasah.

Berikut ini adalah beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan madrasah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah KAS yang ada di tangan bendahara.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan KAS yang dimiliki madrasah pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang biaya, dan jenis biaya yang dikeluarkan dalam satu tahun atau periode.
4. Memberikan informasi tentang perubahan perubahan yang terjadi di dalam madrasah
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen keuangan madrasah dalam satu periode atau tahunan.

6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

7. Informasi keuangan lainnya.¹²

Dari beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya penyusunan laporan keuangan maka dengan sendirinya akan memperjelas kinerja madrasah dalam pengelolaan pendidikan khususnya dalam manajemen keuangan madrasah.

H. SIFAT LAPORAN KEUANGAN MADRASAH

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan madrasah harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula halnya penyusunan laporan keuangan madrasah didasarkan kepada sifat laporan keuangan madrasah itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan madrasah tersebut haruslah dibuat dengan:

1. Bersifat historis
2. Menyeluruh

Bersifat historis maksudnya adalah bahwa laporan keuangan madrasah dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan madrasah disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya adalah laporan keuangan madrasah dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan madrasah disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

I. KETERBATASAN LAPORAN KEUANGAN

Kita mengetahui bahwa laporan keuangan madrasah yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Di balik

¹²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 10-11.

itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktetapan terutama dalam jumlah yang telah bendahara susun akibat berbagi faktor. Sebagai contoh banyaknya pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian berdasarkan historis. Masalah seperti ini kita sebut sebagai keterbatasan bendahara dalam menyusun laporan keuangan. Namun semua ini tidak akan mempengaruhi laporan keuangan secara langsung dan juga tidak menghambat bendahara dalam menyusun laporan keuangan madrasah.¹³

J. FUNGSI MANAJEMEN KEUANGAN

Hal yang perlu dibahas pada fungsi manajemen keuangan adalah dimana sebagai seorang manajer harus bisa melakukan pekerjaannya sesuai dengan fungsi dari manajemen tersebut. Dalam hal ini perlu rasanya memuat fungsi dari manajemen di dalam sebuah keuangan madrasah. Adapun fungsi tersebut adalah seperti:

1. Planning: menentukan tujuan tujuanyang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan tujuan itu.
2. Organizing: mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan kegiatan itu.
3. Staffing: menentukan keperluan keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
4. Motivating: mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan tujuan.
5. Controling: mengukur pelaksanaan dengan tujuan tujuan, menentukan sebab sebab penyimpangan penyimpangan dan mengambil tindakan tindakan korektif dimana perlu.¹⁴

¹³*Ibid.*, h. 15.

¹⁴George R. Terry, *Dasar dasar manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 9-10.

Pada langkah awal untuk fungsi manajemen keuangan tentunya perencanaan tersebut merupakan suatu hal dimana untuk menentukan tujuan kinerja organisasi di masa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Kurangnya perencanaan atau perencanaan yang buruk dapat menghancurkan kinerja sebuah madrasah atau keuangan madrasah. Kedua adalah perlunya pengorganisasian. Pengorganisasian umumnya dilakukan setelah perencanaan dan mencerminkan bagaimana madrasah mencoba untuk mencapai rencananya. Pengorganisasian (*Organizing*) meliputi penentuan dan pengelompokan tugas kedalam departemen atau kelompok kelompok, penentuan otoritas, serta alokasi sumber daya di antara organisasi. Hewlett -Packard dkk, telah melakukan re organisasi struktur untuk mengakomodasi perubahan rencana. Ketiga adalah perlu adanya semacam kepemimpinan. Artinya adalah di dalam suatu madrasah betapa pentingnya seorang manajer atau kepala madrasah untuk memberikan semacam motivasi atau stimulan kepada orang yang terkait di dalam organisasi tersebut. Memimpin berarti memberikan menciptakan budaya yang baik dan nilai bersama, mengkomunikasikan tujuan kepada anggota yang ada di madrasah, serta memberikan masukan kepada karyawan agar memiliki kinerja dengan tingkat yang lebih tinggi. Memimpin juga melibatkan pemberian motivasi terhadap anggota madrasah sehingga seluruh anggota madrasah yang memiliki pekerjaan dengan kepala madrasah. Karena melalui stimulan tersebut terkadang membuat para anggota madrasah baik ia guru, staff, maupun pihak lain menjadi lebih bersemangat dalam memberikan abadinya.

Kepemimpinan tersebut sebenarnya sama dengan sebagai seorang bendahara yang berada di dalam sebuah madrasah (manajer keuangan) dapat memberikan komunikasi yang baik terhadap seluruh pasien yang akan menerima uang atau insentif sebagai ganti daripada

jasanya. Dengan kebijaksanaan seorang manajer keuangan atau pun bendahara madrasah tentunya dapat memperlancar kemajuan madrasah hingga setiap orang akan lebih mudah untuk memberikan amanah.

Selanjutnya adalah perlunya kontroling. Kontroling atau pengendalian adalah sangat dibutuhkan di dalam sebuah madrasah. Bendahara harus memiliki kehati hatian dalam memberikan pinjaman ataupun hutang kepada para karyawan, seperti pinjaman pegawai atau guru. Karena hal ini tentunya sangat erat kaitannya dengan pelaporan ataupun pertanggung jawaban dikemudian hari. Bukan saja pertanggung jawaban di dunia, justru pertanggung jawab di akhiratlah yang lebih utama. Sehingga sebagai seorang bendahara harus jeli dan lebih hati hati dalam mengoreksi laporan laporan keuangan.¹⁵

Kehadiran media dalam rangka mempermudah cara kerja tentunya memberikan sebuah kemudahan bagi seorang bendahara atau manajer keuangan madrasah. Teknologi ini juga sesungguhnya harus bisa dioperasikan oleh manajer keuangan madrasah. Kontrolisasi oleh bendahara keuangan madrasah sangatlah penting untuk menyelamatkan keuangan madrasah. Karena kegagalan bendahara dalam mengontrol keuangan justru akan mengacu kepada keburukan madrasah baik itu bendahara, kepala madrasah maupun guru guru serta semua elemen yang terkait di dalamnya.

Di dalam sebuah madrasah, bendahara sangat dituntut untuk melakukan *evaluating* atau penilaian kinerja dalam melaporkan keuangan ataupun hasil kinerja. Hasil kinerja sebagai seorang bendahara seharusnya dibuat waktu waktu tertentu, seperti sekali dalam sebulan untuk *brifing* terhadap hasil pekerjaan yang sudah dilakukan selama satu bulan penuh. Karena dengan evaluasi tersebut akan mempermudah cara kerja, baik itu staff, ataupun bendahara keuangan.

¹⁵Richard L. Daft, *Manajemen* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 7-10.

K. PENUTUP

Manajemen keuangan madrasah adalah merupakan sebuah perencanaan, pengoperasian atau disebut dengan *aktuating, conditing, controlling* serta *evaluating* terhadap keuangan madrasah, baik itu madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, maupun aliyah. Sebagai bendahara keuangan di dalam madrasah harus memberikan laporan keuangan secara tepat dan benar sesuai dengan tujuan laporan itu sendiri. Sehingga apapun yang menjadi kegiatan daripada bendahara tersebut melalui kegiatan madrasah itu haruslah dicatat dengan baik. Pencatatan itu bisa dilakukan dengan mengingat akan penggunaan penggunaan uang yang dikeluarkan dengan melalui catatan catatn yang ada atau yang tersimpan di dalam sebuah memori, baik itu yang sedikit maupun banyak haruslah diberikan berupa laporan dengan selektif.

Dengan demikian maka, manajemen keuangan sebuah madrasah akan lebih baik dan sempurna jika memang itu dilakukan dengan tepat. Walaupun setiap laporan itu tidak selamanya murni, akan tetapi itulah hasil dari sebuah usaha seorang bendahara yang memberikan laporan sesuai dengan fakta dan realita di dalam pembukuan keuangan madrasah.

Jika terdapat kesalahan dalam tulisan ini maka penulis sangat mengharapkan kritik serta saran ataupun masukan yang bersifat membangun tulisan ini sampai kepada apa yang diharapkan lewat gmail: daulaymuhammadroihan@gmail.com semoga dapat bermanfaat bagi para praktisi pendidikan khususnya kepada lembaga pendidikan madrasah.

DAFTAR BACAAN

- Daft. Richard L, *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Hasibuan. Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- _____, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Keown. Arthur J, *Manajemen Keuangan*. Indonesia: PT. Indeks, 2008.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Terry. George R, *Dasar dasar manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Tim Penyusun Depdikbud, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Tamita Utama
- Usman. Husaini, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.